

PERANAN *BUSINESS DEVELOPMENT SERVICE* DALAM PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH SETELAH MASA *PANDEMIC COVID-19* DI KOTA WISATA PARIAMAN (STUDI KASUS UKM PRODUK KREATIF)

ARIVETULLATIF¹, SULASTRI²

Universitas Sumatera Barat Pariaman

arive.tulatif1@gmail.com¹, Sulastrisyam79@gmail.com²

Abstract: *This research was conducted through hypothesis testing using multiple regression analysis. The population in this study were all beautiful embroidery and embroidery craftsmen in the tourist city of Pariaman (case study of creative products), with a population of 1,117 business units. The sampling technique used is purposive sampling, where the researcher uses considerations by including certain elements that are considered to be able to obtain correct information or the individuals in the sample that reflect the population. Based on the theory above, in taking the sample, the researcher used a sample of 20% of the population, namely $20\% \times 1117 = 223.4 : 2 = 111.7$ so that it was rounded up to 112 entrepreneurs as respondents. Multiple regression results $Y = 0.00 + 0.044 X1 + 0.00 X2 + 0.00X3$ In the multiple linear regression equation, it is known that the constant is -7.073. Business Development Service in facilitating Small and Medium Enterprises to obtain capital and expand market share is a variable that has a significant role in the development of Small and Medium Enterprises, meaning that Business Development Service in facilitating Small and Medium Enterprises to obtain capital and expand market share has a significant role in business development Small and Medium has a beautiful and border crossing in Pariaman city tourism. While the Business Development Service in facilitating Small and Medium Enterprises to master technology is statistically significant, it means that the role of Business Development Service in facilitating Small and Medium Enterprises to master technology in developing Small and Medium Enterprises with beautiful embroidery and embroidery needs to be done significantly. This shows that the first and second hypotheses are proven and can be accepted as true as well as the third hypothesis is proven to be true. Simultaneously Business Development Service has a role. significant in the development of Small and Medium Enterprises Beautiful embroidery and embroidery in Pariaman city.*

Keywords: *Small and Medium Enterprise(UKM), Business Development Service (BDS).*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin bordir dan bordir cantik di kota wisata Pariaman (studi kasus produk kreatif), dengan populasi sebanyak 1.117 unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana peneliti menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap dapat memperoleh informasi yang benar atau individu-individu dalam sampel yang mencerminkan populasi. Berdasarkan teori di atas, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan sampel 20% dari populasi yaitu $20\% \times 1117 = 223,4 : 2 = 111,7$ sehingga dibulatkan menjadi 112 pengusaha sebagai responden. Hasil regresi berganda $Y = 0,00 + 0,044 X1 + 0,00 X2 + 0,00X3$ Pada persamaan regresi linier berganda diketahui konstanta -7,073. Jasa Bina Usaha dalam memfasilitasi Usaha Kecil dan Menengah untuk mendapatkan modal dan memperluas pangsa pasar merupakan variabel yang memiliki peran penting dalam pengembangan Usaha Kecil dan Menengah, artinya Jasa Pengembangan Usaha dalam memfasilitasi Usaha Kecil dan Menengah untuk memperoleh modal dan memperluas pasar pangsa memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan usaha Kecil Menengah memiliki indah dan lintas batas dalam pariwisata kota Pariaman. Sedangkan Jasa Bina Usaha dalam memfasilitasi Usaha Kecil Menengah untuk menguasai teknologi secara statistik signifikan, artinya peran Badan Pengembangan Usaha dalam memfasilitasi Usaha Kecil Menengah untuk menguasai teknologi dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah dengan bordir dan bordir yang indah perlu ditingkatkan. dilakukan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dan kedua terbukti dan dapat diterima kebenarannya serta hipotesis ketiga

terbukti kebenarannya. Sekaligus Business Development Service memiliki peran signifikan dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah Sulam dan Sulaman Indah di kota Pariaman.

Kata kunci: Usaha Kecil Menengah (UKM), Business Development Service (BDS).

A. Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah adalah jenis bisnis yang berperan penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, UKM punya kontribusi besar dalam perekonomian. Jenis usaha ini dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan besar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. UKM bukan merupakan anak usaha atau cabang perusahaan kelas menengah atau besar. Kementerian Koperasi dan UKM menyambut baik program Business Development Service (BDS) yang diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan bekerja sama dengan 32 instansi, termasuk 21 BUMN dalam rangka mendukung pembinaan dan pengembangan usaha mikro kecil menengah.

Perekonomian suatu negara bergantung dari usaha yang dilakukan oleh rakyatnya. Bantuan pemerintah sangat berarti untuk UKM agar bisa naik kelas menjadi perusahaan besar. UKM adalah suatu jenis usaha yang punya kontribusi cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. UKM berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Peran vital UKM akan terasa dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Secara umum UKM dalam perekonomian nasional memiliki peran: sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Selain itu, UKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

Adanya *Coronavirus disease* 2019 (Pandemi Covid 19) di akhir tahun 2019 menjadi masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Pandemi Covid 19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Dampak ekonomi akibat pandemi Covid 19 juga dirasakan sektor UKM yang ada di kota Pariaman. Pengembangan Usaha Kecil Menengah di masa mendatang setelah covid-19 melanda diperlukan adanya bantuan layanan bisnis, baik dari lembaga swasta, pemerintah maupun individu sesuai dengan kekurangan masing-masing Usaha Kecil Menengah. Lembaga pemerintah memberi perhatian serius terhadap kegiatan Usaha Kecil Menengah dalam bentuk penanganan Usaha Kecil Menengah di bidang financial maupun non financial. Penanganan non financial seperti dibentuknya Business Development Service (BDS) yang diharapkan akan membantu kelancaran berbagai proses kegiatan Usaha Kecil Menengah. Sedangkan masalah financial yaitu sumber pembiayaan kredit bagi Usaha Kecil Menengah akan diperbaiki dan diperluas. Hal ini dilakukan akibat Usaha Kecil Menengah sulit memperoleh kredit yang diakibatkan ada beberapa perbankan yang mendapat kepercayaan menyalurkan pembiayaan Usaha Kecil Menengah tetapi tidak sanggup menyalurkan kepada Usaha Kecil Menengah.

Tabel Industri Kerajinan Tangan UKM Produk Kreatif di Kota Pariaman 2020

No	Sulaman indah/ <i>Beautiful Embroidery</i>	Jumlah	Bordir/ <i>Bordir</i>	Jumlah
1	Pariaman Selatan	0	Pariaman Selatan	201
2	Pariaman Tengah	25	Pariaman Tengah	56
3	Pariaman Timur	15	Pariaman Timur	293
4	Pariaman Utara	377	Pariaman Utara	150
	Jumlah	417	Jumlah	700

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa UKM yang terdaftar di kota pariaman yang bergerak dalam bidang produk kreatif ada 2 macam, Sulaman Indah dan border dari total yang tercatat ada 417 usaha UKM Sulaman indah dan 700 usaha UKM Bordir dengan total jumlah Usaha 1.117 pada tahun 2020. Sehubungan dengan permasalahan secara umum yang dialami Usaha Kecil Menengah, permodalan merupakan masalah pokok dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah sehingga perlu ditempuh berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut, misalnya mengusulkan penggunaan dana Surat Utang Pemerintah (SUP) dan pemberdayaan lembaga keuangan non bank.

Menurut Hassanien et.al (2010:2) pengembangan bisnis adalah proses yang dilalui perusahaan untuk meningkatkan performa melalui peningkatan pada fitur produk dan jasa, pengembangan produk atau jasa, memasuki pasar baru, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain. Adapun menurut Margeta Nelke (2010:1), pengembangan bisnis adalah salah satu kegiatan yang paling bermanfaat bagi para manajer ataupun anggota tim yang terikat dalam sebuah organisasi/perusahaan.

Tujuan dari pengembangan bisnis adalah untuk memastikan nilai dan manfaat bisnis tersampaikan. Program Business Development Service (BDS) dapat ditinjau dari dua aspek ditinjau dari aspek operasional, Business Development Service merupakan jasa layanan pengembangan usaha untuk meningkatkan perusahaan, akses pasar dan kemampuan bersaing, yang bersifat non financial, dan berfokus pada kebutuhan Usaha Kecil Menengah. Dan ditinjau dari aspek kelembagaannya, Business Development Service merupakan suatu lembaga berbadan hukum yang memberikan layanan pengembangan bisnis dan dapat melakukan pendampingan serta membantu Usaha Kecil Menengah. Dampak dari covid-19 begitu nyata sehingga melemahnya usaha yang bergerak di bidang UKM ini mengalami penurunan yang sangat drastis bukan hanya pada bidang pemasaran produk namun juga pada modal usaha yang tidak mencukupi untuk usaha yang berkelanjutan. Maka dari itu perlu beberapa aspek pendukung untuk tetap bertahan dalam kondisi yang tidak stabil. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, meliputi: 1. Seberapa besar peranan Business Development Service untuk memfasilitasi Usaha Kecil Menengah dalam memperoleh modal untuk pengembangan usahanya? 2. Seberapa besar peranan Business Development Service untuk memfasilitasi Usaha Kecil Menengah dalam memperluas pangsa pasar untuk pengembangan usahanya? 3. Seberapa besar peranan Business Development Service untuk memfasilitasi Usaha Kecil Menengah dalam penguasaan teknologi untuk pengembangan usahanya?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, kemudian melaporkan hasilnya. Mengacu pada pendapat Cooper dan Emory, (1997), penelitian ini termasuk jenis penelitian Eksplanatoris yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Y) sebagai variabel terikat, artinya Usaha Kecil Menengah disamping meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usahanya, juga meningkatkan modal usaha, memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penguasaan teknologi. Sedangkan variabel bebasnya terdiri dari: 1. Layanan Business Development Service untuk memfasilitasi Usaha

Kecil Menengah di kota wisata pariaman (studi kasus produk kreatif) dalam memperoleh modal (X1). 2. Layanan Business Development Service untuk memfasilitasi Usaha Kecil di kota wisata pariaman (studi kasus produk kreatif) dalam memperluas pangsa pasar (X2). 3. Layanan Business Development Service untuk memfasilitasi Usaha Kecil Menengah di di kota wisata pariaman (studi kasus produk kreatif) dalam penguasaan teknologi (X3). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1998;57). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengrajin sulaman indah dan bordir yang berada di di kota wisata pariaman (studi kasus produk kreatif), dengan jumlah populasi sebanyak 1.117 unit usaha. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1998;57). Teknik sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, dimana peneliti menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsurunsur tertentu yang dianggap dapat memperoleh informasi yang benar atau individu-individu di sampel itu yang mencerminkan populasinya. Sampel yang digunakan adalah yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: Industri kecil yang bergerak di bidang usaha sulaman indah dan bordir di kota wisata pariaman (studi kasus produk kreatif). Industri kecil yang bergerak di bidang usaha selain sulaman indah dan border tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian meskipun telah terdaftar di Departemen Perindustrian pariaman. Dari jumlah populasi tersebut di atas, maka dapat ditentukan jumlah sample. Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20- 50%, (Arikunto, 1993:107). Berdasarkan teori tersebut di atas dalam pengambilan sample, peneliti menggunakan sampel sebesar 20 % dari populasi yaitu $20\% \times 1.117 = 223,4 : 2 = 111,7$ sehingga dibulatkan menjadi 112 pengusaha sebagai responden. Penelitian ini termasuk dalam kategori survey, yang ditujukan untuk mengumpulkan data dari responden dalam satu sampel yang mewakili populasi. Untuk mendapatkan data informasi dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan penyebaran kuesioner. Pengolahan datanya meliputi Editing, Coding dan Scoring, serta Entry data. Kemudian dilakukan pengujian data dengan Uji Validitas, yaitu pengujian validitas kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Ghozali (2001 : 137), jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel atau indikator tersebut valid, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel atau indikator tersebut tidak valid. Selain itu juga dilakukan Uji Reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran reliabilitas konsistensi internal dengan menghitung koefisien alpha. Koefisien alpha ini berkisar antara 0 sampai 1. Menurut Ghozali (2001 : 133), suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Setelah melakukan uji data maka data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu metode statistik regresi linear berganda yang persamaannya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ di mana:}$$

Y = Pengembangan UKM

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Fasilitasi Business Development Service dalam memperoleh modal

X₂ = Fasilitasi Business Development Service dalam memperluas pangsa pasar

X₃ = Fasilitasi Business Development Service dalam penguasaan teknologi

e = Faktor pengganggu di luar model (error)

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji peranan Business Development Service dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah. Selanjutnya model regresi berganda yang terbentuk diuji signifikansinya dengan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Hasil uji bersama diperoleh nilai F hitung sebesar 30,686 sedangkan nilai kritis F tabel yang diperoleh dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 112$ adalah sebesar 11,580. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya layanan Business Development Service yang terdiri dari fasilitasi dalam memperoleh modal, memperluas pasar dan penguasaan teknologi secara bersama-sama mempunyai peranan signifikan dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah. Model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 0,00 + 0,044 X_1 + 0,00 X_2 + 0,00X_3$ Pada persamaan regresi linier berganda tersebut diketahui bahwa konstanta adalah sebesar -7073, dimana nilai tersebut berarti bahwa peranan Business Development Service sama dengan 0,000 terhadap pengembangan Usaha Kecil Menengah bila X_1 , X_2 , dan X_3 adalah sebesar nol.

Besarnya koefisien regresi (b_1) adalah 0,00, hal ini menunjukkan bahwa bila Business Development Service memfasilitasi Usaha Kecil Menengah dalam memperoleh modal (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan maka pengembangan Usaha Kecil Menengah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,00 dengan asumsi variable X_2 dan X_3 konstan. Sedangkan koefisien regresi (b_2) sebesar 0,044 berarti jika Business Development Service memfasilitasi Usaha Kecil Menengah dalam memperluas pangsa pasar (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan maka pengembangan Usaha Kecil Menengah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,044 dengan asumsi variable X_1 dan X_3 konstan. Apabila X_3 ditingkatkan sebesar satu satuan maka Y akan meningkat sebesar 0,00 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 konstan, artinya bila Business Development Service memfasilitasi Usaha Kecil Menengah dalam penguasaan teknologi (X_3) ditingkatkan sebesar satu satuan maka pengembangan Usaha Kecil Menengah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,00 dengan asumsi variable X_1 dan X_2 konstan. Hasil pengujian dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan uji F serta uji t diringkas dan diperoleh hasil pada Tabel 1 berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.073	1.573		-4.496	.000		
	X1	.222	.060	.313	3.699	.000	.699	1.432
	X2	.107	.053	.183	2.041	.044	.621	1.611
	X3	.159	.041	.332	3.826	.000	.663	1.509

Hal ini berarti peranan Business Development Service dalam memfasilitasi Usaha Kecil Menengah untuk memperluas pangsa pasar (X_2) adalah dominant dibandingkan dengan variable bebas yang lain dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah. Ini menunjukkan bahwa pengembangan Usaha Kecil Menengah di kota wisata pariwisata lebih banyak diperlukan adanya perluasan pangsa pasar. Peranan jasa fasilitasi dalam memperluas pangsa pasar merupakan salah satu indikator pengembangan Usaha Kecil Menengah, kesimpulan bahwa (1) pemasaran adalah growth constraints yang dihadapi oleh banyak pengusaha kecil dan menengah, (2) jika Usaha Kecil Menengah tidak melakukan perbaikan yang cukup dari semua aspek-aspek yang terkait dengan pemasaran seperti kualitas produk dan kegiatan promosi maka sulit bagi Usaha Kecil Menengah untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

Hasil temuan dilapangan bahwa pengelola Usaha Kecil Menengah belum mampu melakukan perluasan pangsa pasar untuk pengembangan usahanya. Jasa layanan konsultasi dan pendampingan Business Development Service dalam memfasilitasi perluasan pangsa pasar terhadap pengembangan Usaha Kecil Menengah di wisata pariwisata merupakan factor yang dominant, hal ini menunjukkan lemahnya kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar. Dengan demikian para pengelola Usaha Kecil Menengah perlu mengkonsultasikan masalah

pemasaran terhadap lembaga Business Development Service, dan lembaga Business Development Service memberikan informasi tentang pasar sasaran. Penguasaan teknologi yang juga menjadi indikator faktor pengembangan Usaha Kecil Menengah mempunyai peranan yang signifikan dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah, hal ini sesuai dengan permasalahan secara umum yang dialami oleh Usaha Kecil Menengah di Indonesia.

Usaha Kecil Menengah di Indonesia pada umumnya menggunakan teknologi tradisional yang sifatnya manual yang membuat rendah tingkat produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi. Permasalahan penguasaan teknologi bukan hanya disebabkan oleh faktor permodalan atau keterbatasan modal untuk pengadaan mesin modern tetapi disebabkan oleh keterbatasan skill sumber daya manusia yang mampu untuk mengoperasikan mesin modern dan keterbatasan informasi jenis teknologi madya atau bahkan teknologi modern yang sesuai atau tepat guna.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Business Development Service dalam memfasilitasi Usaha Kecil Menengah untuk memperoleh modal dan memperluas pangsa pasar merupakan variabel yang secara nyata mempunyai peranan dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah artinya Business Development Service dalam memfasilitasi Usaha Kecil Menengah untuk memperoleh modal dan memperluas pangsa pasar mempunyai peranan yang signifikan dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah silaman indah dan border di wisata kota pariaman. Sedangkan Business Development Service dalam memfasilitasi Usaha Kecil Menengah untuk penguasaan teknologi secara statistic signifikan artinya peranan Business Development Service dalam memfasilitasi Usaha Kecil Menengah untuk penguasaan teknologi dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah sulaman indah dan bordir secara signifikan perlu dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dan kedua terbukti serta dapat diterima kebenarannya begitupun dengan hipotesis ketiga terbukti dapat diterima kebenarannya. Secara simultan Business Development Service mempunyai peranan secara signifikan dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah Sulaman indah dan bordir di kota pariaman.

Daftar Pustaka

- Aknesia V, Daryanto A, Kirbrandoko 2015. Business Development Strategy for Specialty Coffee. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship* Vol.1(1): 12-22.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta:
- BPS 2020. *Survei Industri Mikro dan Kecil Tahunan 2020: Profil Industri Mikro dan Kecil 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat
- BPS 2020. *Provinsi sumatera Barat dalam Angka 2018*. Sumbar: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Bart.
- BPS 2020. *Kota Pariaman dalam Angka 2020*. Pariaman: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kota Pariaman.
- BPS 2020. *Sensus Ekonomi 2016 Analisis Hasil Listing Potensi Ekonomi Kota Pariaman*. Karanganyar: Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.
- Hubeis. Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam wadah Inkubator Bisnis*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Huda, Nurul & Mohammad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Kencana, Jakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Ir. Hery Budiyanto, MSA, PhD, *Upaya Penciptaan Daya Saing UKM, disampaikan pada Lokakarya, Strategi. Pemberdayaan UKM dalam Menyongsong Ekonomi Global ASEAN 2015 di Kota Malang' tanggal 28 juni 2022.*
- Nurul Imamah: *Peranan Business Development Service dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah*: Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya

- Rahmana, Arief. 2022. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi terdepan tentang Usaha Kecil Menengah
- Ramdhansyah & Sondang Silalahi. 2013. Pengembangan Model Pendanaan UMKM Berdasarkan Persepsi UMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.5 (1): 30-40
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Umar H 2003. *Business an Introduction*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wulandari, Dwi Pratiwi. "Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kersik Tuo Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci." *Ensiklopedia of Journal* 2.1 (2019).
- <https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya?page=all> diakses 28 juni 2022
- <https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm> diakses 28 juni 2022
- <https://www.jurnal.id/id/blog/apa-itu-arti-yang-dimaksud-pengertian-umkm-artinya-adalah/>
- <https://innews.co.id/program-bds-ditjen-pajak-diharapkan-tingkatkan-kelas-ukm/>diakses 28 juni 2022